SKRIPSI

PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI KSPPS BMT ASSYAFI'IYAH BERKAH NASIONAL

(Studi kasus anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Oleh :

LAILA AMBARWATI
NPM.1288184

Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H/2017 M

SKRIPSI

PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI KSPPS BMT ASSYAFI'IYAH BERKAH NASIONAL

(Studi kasus anggota KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

LAILA AMBARWATI

NPM.1288184

Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
Pembimbing II : Nurhidayati. MH

Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: **PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI BMT ASSYAFI'IYAH (Studi Kasus Anggota BMT Assyafi'iyah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)**
Nama	: **Laila Ambarwati**
NPM	: 1288184
Jurusan	: Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH	**Nurhidayati, MH**
NIP. 19720611 199803 2 001	NIP. 19761109 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.ins@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : B- 655/In.28/FEBI/PP.00.9/ 07 / 2017

Skripsi dengan Judul: PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI KSPPS BMT ASSYAFI'IYAH BERKAH NASIONAL (Studi Kasus Anggota BMT Assyafi'iyah Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), disusun oleh LAILA AMBARWATI, NPM.1288184, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu / 12 Juli 2017.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua/Moderator	: Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH	(.....)
Penguji I	: Nizaruddin, S.Ag., MH	(.....)
Penguji II	: Nurhidayati, MH	(.....)
Sekretaris	: Nawang Wulandari, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Siddhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI PASAR GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU (Stadi Kasus Anggota BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo Kab. Pringsewu)

Bagi hasil adalah distibusi beberapa bagian dari laba suatu Bank yang dapat membentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat terbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. bagi hasil yang diberikan BMT kepada anggota akan dihitung sesuai dengan keuntungan yang diperoleh pada setia tahun atau bulan, jadi bagi hasil yang diberikan setiap bulan akan berbeda. Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai pedagang kaki lima. Para pedagang kaki lima bekerja sama dengan bmt untuk mendapatkan modal usahanya, namun pada kenyataannya pedagang kaki lima belum sepenuhnya memahami arti bagi hasil pada BMT khususnya di BMT Assfi'iyah. Menurut beberapa pemahaman pedagang kaki lima bagi hasil pada BMT dengan bunga pada Bank Konvensional adalah sama. Hal ini lah yang menjadi alasan penelitian ini ingin menegetahui bagaiamana pemahaman pedagang kaki lima terhadap bagi hasil di BMT Assafi'iyah pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman bagi hasil di pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Serta bertujuan untuk bisa mengetahui pemahaman pedagang terhadap sistem bagi hasil di BMT Assyafi'iyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menambah khasanah keilmuan tentang bagi hasil yang sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawncara dan dokumen. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa anggota BMT Assyafi'iyah memeiliki pemahaman yang berbeda tentang produk bagi hasil. Hal ini dapat diketahui dari tingkat pendidikan anggota. Anggota yang berpendidikam tingkat SD dan SMP memiliki pemahaman bahwa bagi hasil pada BMT sama dengan bunga pada Bank Konvesional. Anggota yang berpendidikan SMA ada yang memiliki pemahaman bahwa bagi hasil pada BMT sama dengan bunga pada bank konvesional dan ada yang memiliki pemahaman bahwa bagi hasil pada BMT berbeda dengan bungan pada Bank Konvesional. Anggota yang perpendidikan tinggi memiliki pemahaman bahwa bagi hasil pada BMT berbeda pada bunga di Bank Konvesional.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Laila Ambarwati
NPM	:	128184
Jurusan	:	Ekonomi Syari'ah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2017

Yang Menyatakan,

Laila Ambarwati

NPM : 1288184

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١٧٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (QS. AL Baqarah : 172)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta Sri Rahayu dan Ayahanda tercinta Suratman. yang selalu melimpahkan butiran-butiran kasih sayang tak pernah habis, dan tak pernah bosan mendoakan disetiap langkah-langkah kecil putra putrinya.
2. Untuk kakak-kakak ku Sigit Ariyanto dan Siti Purnamasari yang selalu mengingatkan dan terus memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kekasihku Handoko Saputra yang selalu memberi dukungan dan motivasi
4. Sahabatku Ririn, Dita, Neswi, Neti, Mifta yang selalu memberikan semangat dan juga motifasi dan dorongan kepada saya.
5. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama saling menyemangati, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tidak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk belajar dan terus belajar.
6. Serta Almamater IAIN Jurai Siwo Metro yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam serta salam semoga selalu mencurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan beliaulah kita dapat saling mengenal dan menjalin tali Ukhua Islamiyah.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih epada segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung baik secara kelembagaan dan perorangan.

Ucap terimakasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Ibu Widia Ninsiana, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Hj. Siti Zulakha, S, Ag. selaku pembimbing I dan Ibu nurhidayati, MH selaku pembimbing II.
4. Kepada seluruh dosen pada umumnya dan karyawan IAIN Metro Lampung atas waktu dan fasilitas yang disediakan dalam rangka memudahkan penelitian dalam pengumpulan data
5. Ibu Hilda Nurhuda A.Md selaku pimpinan BMT Assyafi'iyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Suprizal selaku wakil UPT pasar Gadingrejo yang telah memberikan izin penelitian di pasar Gadingrejo dan membantu dalam hal kelengkapan penelitian.

Menyadari tidak lepas penulisan ini, maka kritik dan saran kami demi penulisan skripsi ini penulis sangat harapkan. Agar kedepannya penulis dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan memiliki manfaat bagi peradapan. Dan pada akhirnya , semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan dalam litera dunia Islam.

Metro, Juli 2017

Laila Ambarwati
12881844

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

1. Tujuan Penelitian 7

2. Manfaat Penelitian 7

D. Penelitian Revelen 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Pemaham Anggota 10

1. Pengertian Pemahaman Anggota 10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Anggota 11
B. Pendagang Kaki Lima 12
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima 12
2. Kriteria Pedagang Kaki Lima 17
C. Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima 18
1. Tata Kelola 20
2. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) 21
D. Bagi Hasil 27
1. Pengertian Bagi Hasil 27
2. Nisbah Bagi Hasil 28
3. Mekanisme Bagi Hasil 29
4. Perbedaan Bagi Hasil Dan Bunga 30

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis dan sifat penelitian 32
B. Sumber Data 33
1. Sumber Data Primer 33
2. Sumber Data Sekunder 35
C. Teknik Pengumpulan Data 36
1. Wawancara (interview) 36
2. Dokumentasi 37

3. Opservasi 38

D. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

A. Diskripsi Wilayah Penelitian..... 40
1. Sejarah berdirinya BMT Assafiyah 40
2. Visi dan Misi BMT Assafiyah 42
3. Struktur Organisasi BMT Assafiyah..... 44
4. Gambaran Pasar Gadingrejo Kab Pringsewu..... 45

B. Pemahaman Pedangang Kaki Lima Terhadap Bagi Hasil Di BMT Assyafiyah..... 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50

A. Kesimpulan 50
B. Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Gadingrejo Kab. Pringsewu 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Suran Keterangan Bimbingan
2. Formulir Konsultasi Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Outline
7. Alat Pengumpul Data
8. Profil BMT Assyafi'iyah Gadingrejo Pringsewu
9. Profil Pasar Gadingrejo pringsewu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Antara lembaga keuangan syariah, BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah, dan bawah, dalam hal ini menghimpun dan menyalurkan dan menyalurkan dana masyarakat dalam berlandaskan sistem ekonomi berbasis Islam. Andri Soemitra memberi devinisi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah balan usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangklan usaha-usaha produksi dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha ekonomi kecil kebawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wa Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Tujuan BMT, adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya pedagang dan masyarakat umum lainnya. Visi BMT adalah, menjadi lembaga keuangan mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadahnya anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampuberperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupananggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.[1] Misi

[1] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan*,h.450

BMT, adalah mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jeratan kemiskinan dan Ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan meju dan bergerak adil membangun struktur masyarakat madani yang adil, berkemakmuran dan berkemajuan, serta berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT.

Kegiatan BMT sangat dipandang memiliki dua fungsi utama,yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang berfungsi produktif sebagai mana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mepercayakan dananya untuk disimpan di BMT dan menyalurkan dananya untuk disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pembiayaan oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiaatan perdagangan, industri, dan pertanian.[2]

Perkembangan lembaga keuangan syariah semakin mendapat perhatian masyarakat khususnya di Indonesia. Ditandai dengan semakin berkembangnya imstitusi keuangan syariah seperti Bank Syariah, Penggadaian Syariah, Reksadana Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal

[2] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: EKONOSIA,2012), H.108

Syariah, Koperasi Syariah (Baitul Maal Wa Tamwil), maupun lembaga yang berorientasi pada fungsi sosial LAZ, BAZNAZ, dan lembaga pengelolaan wakaf.[3]

Landasan utama BMT secara umum dalam segala operasi baik dalam produk pendanaan pembiayaan, maupun dalam produk lainnya memakai konsep bagi hasil dengan menghindari hal-hal yang dilarang dalam konsep ekonomi islam yaitu sistem bunga karena terdapat unsur riba (bunga), gharar (ketidak pastian), dan maysir (judi). Produk dan jasa BMT merupakan keputusan Mentri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjyng pelaksanaan kegiatan usaha KJKS adalah penghimpunan dana denganmenggunakan prinsip mudharabah, musyarakah, murabaha, salam, istisna, ijarah, dan qard. Inilah yang kemudian menjadi fungsi dari aspek Wat Tamwil. Sementara fungsi dari aspek Baitul Mal dapat menggunakan prinsip bagi hasil zakat, infaq, dan shadaqah.[4]

BMT menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan untuk menginvestasikan dana mereka dalam bentuk investasi yang berdasarkan prinsip syariah. BMT sebagai halnya Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil, disebut juga dengan istilah *profit sharing*. Merupakan kamus ekonomi profit sharing berarti pembagian laba. Namun secara istilah profit sharing merupakan diatribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari satu perusahaan.[5] Dalam mekanisme keuangan syariah modelbagi hasil ini

---

[3] Andri Soemitra,*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta:Kencan,2009), h.448
[4] *Ibid*, h.363
[5] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul MaalwaTamwil* , (Bandung : CV Pustaka 2013),h.121

berhunbungan dengan usaha pengumpulan data (funding) maupun melempar dana/pembiayaan (finacing). Terutama untuk terkaitan dengan produk penyertaan atau kerja sama usaha.didalam pengembangan produk pernyataan atau kerja sama usaha. Didalam pengembangan produknya, dikenal dengan istilah shahibul maal dan mudharib. Shahibul maal merupakan pemilik dana yang mempercayakan dananya pada lembaga keuangan syariah (Bank dan BMT) untuk dikelola sesuai dengan perjanjian. Sedangkan mudharib merupakan kelompok orang atau badan yang memperoleh dana untuk dijadikan modal usaha atau investasi.

Allah SWT, memberikan ancaman bagi orang-orang yang beriman apabila mereka masih mengerjakan pekerjaan yang mengundang unsur riba. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkanlah sisa Riba (yang belumdipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rosulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat dari pengambilan riba, Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiyaya dan tidak (pula) dianiaya". (QS Al-Baqarah 278-279).[6]

Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas larangan riba bagi orang-orang yang beriman merupakan suatu perbuatan yang merugikan. Allah dan Rosul-Nya memberikan ancaman yang keras bagi muslim yang mengerjakan yang

[6]Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), h.47.

mengandung riba. Cara operasional Bank Syariah atau BMT pada hakikatnya sama dengan Bank konvesional, yang berbeda hanya pada masalah bunga dan praktek lainnya yang menurut syari'at Islam tidak dibenarkan.[7] Bank syariah tidak menggunakan konsep bunga seperti Bank Konvesional. Namun bukan berarti Bank Islam tidak mengenakan beban kepada mereka yang menikmati jasanya. Beban tetap ada tapi konsep dan cara perhitungannya tidak seperti perhitungan bunga pada Bank Kovesional.

Anggota yang menabung di BMT tidak akan di berikan keuntungan bunga melainkan keuntungan berupa bagi hasil. Bagi hasil di BMT berbeda dengan sistem bunga di Bank Konvesional. Dalam sistem bunga, anggota akan mendapat hasil yag sudah pasti berupa presentasi tertentu dari saldo yang di simpan oleh bank. Beberapa keuntungan usaha pihak nasabah akan mendapat hasil yang sudah pasti. Lain halnya dengan sistem bagi hasil, bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak BMT dalam mengelola uang anggota, BMT dan Anggota membuat perjanjian bagi hasil berupa presentase tertentu untuk anggota dan untuk perhitungan ini disebut dengan nisbah. Misalnya 60:40, jadi 60% Keuntungan untuk pihak Anggota dan 40% untuk BMT.[8] Ternyata berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan adalah para nasabah tidak paham mengenai pembagian bagi hasil tersebut sebab tidak secara trasparan, misalnya melalui brosur atau konsul terhadap AO atau Marketing di BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.[9]

[7]Sahrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.52
[8]Muhammad S. Antonio*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*..., h.144
[9]Gunandar, Karyawan BMT Asyyafi'iyah , Wawancara, pasar Gadingrejo

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo yang beroprasi dengan menggunakan bagi hasil.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan dalam pemahaman pedagang kaki lima terhadap bagi hasi di BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu berjumlah 125 pedagang dengan latar pendidikan yang berbeda, dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi pemahaman yang di berikan terhadap bagi hasil dan bunga. Menurut para pedangang masih banyak yang menganggap bahwa bagi hasil itu sama seperti bunga pada Bank Konvesional.

Dari pra survey, anggota BMT yang berpendidikan SD-SMP menanggapi bahwa bagi hasil dan bunga itu sama saja tidak ada bedanya. Anggota yang berpendidikan dari SMA sampai Perguruan tinggi menggapi bahwa bagi hasil di BMT dan bunga di Bank itu berbeda.

Menurut ibu Nur seorang pedagang buah yang pendidikannya tingkat SD, bagi hasil di BMT tidak ada bedanya dengan bunga di bank konvesional, karena bagai manapun caranya kalau kita meminjam di BMT maka pada saat mengambil uangnya pasti bertambah.[10]

Menurut bapak Edi yang berpendidikan tingkat SMP seorang pedagang sayuran di pasar Gadingrejo, bagi hasil pada BMT dengan bunga pada bank

[10] Nur, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawamcara, Gadingrejo 27 September 2016.

konvesional adalah sama. Bunga disertakan saat kita meminjamkan sejumlah uang, dan bagi hasilpun disertakan pada saat kita meminjam uang di BMT.[11]

Sedangkan menurut ibu Tri yang berpendidikan SMA seorang pedagang baju di pasar Gadingrejo, bagi hasil berbeda dengan bunga pada bank konvesional. Beliau mengatakan kalau kita meminjam uang di BMT tujuan meminjamnya itu jelas di gunakan untuk apa. Perkembangan usaha (alokasi dana) tersebut akan diketahui karena bagi hasil diambil dari keuntungan yang diperoleh dari uasah yang dijalankan. Dalam system bunga, keuntungan sudah pasti dan ditentukan diawal, jadi keuntungan diperoleh dari modal yang dipinjamkan, bukan dari keuntungan usaha yang dijalankan.[12].

Berdasarkan latar belakang dan realita yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam realita tersebut dengan judul

" Pemahaman Pedangang Kaki Lima Terhadap Bagi Hasil di BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo (Studi Kasus pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diurai di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut :

" Bagaimana pemahaman pedagang kaki lima terhadap bagi hasil di BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo Pringsewu " ?

[11] Edi, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 28 September 2016
[12] Tri, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, GAdingrejo, 28 September 2016

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berkenan dengan pemahaman pedagang pasar Gadingrejo tentang bagi hasil di BMT Assyafi'iyah Gadingrejo Pringsewu bertujuan untuk bisa mengetahui pemahaman pedagang terhadap sistem bagi hasil di BMT Assyafi'iyah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penulis harapkan dapat:

1) Secara teoritis : menambah wawasan penulis terhadap pemahaman pedagang tentang Lembaga Keuangan Islam yang berbasis bagi hasil.
2) Dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam menyikapi produk bagi hasil pada BMT.

D. Penelitian Revelen

Penelitian relevan adalah kegiatan untuk mencari kesamaan dan perbedaan antara peneliti dan yang sedang berjalan dengan penelitian yang sudah ada sejak lama. sebagian diketahui bahwa penelitian tentang pemahaman bagi hasil sudah banyak misalnya saja :

1. Ema Purwanti yang berjudul tentang " Perseptif Nasabah BMT Mentari Tentang Produk Bagi Hasil Mudharabah Di Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah" Mahasiswa Esy STAIN Jurai Siwo Metro Lulus Tahun 2013[13]. Adapun hasil penelitian tersebut adalah nasabah BMT Mentari memiliki Persepsi yang berbeda dengan produk

[13]Ema Purwanti, *Perseptif Nasabah BMT Mentari Tentang Produk Bagi Hasil Mudharabah Di Pasar Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah* 2013, STAIN METRO,2013, h.16

bagi hasil, hal ini dapat diketahui dari latar belakang penelitian tersebut adalah nasabah BMT Mentari memiliki persepsi yang berbeda tentang produk bagi hasi, hal ini dapat diketahui dari latar belakang tingkat pendidikan nasabah yang berpendidikan dari tingkat SD dan SMP yang memiliki persepsi bahwa bagi hasil pada BMT sama dengan bunga bank di Bank Kovesional.

Nasabah yang berpendidikan SMA ada yang memiliki persepsi bahwa bagi hasil sama dengan bunga tetapi ada pula yang berpendapat bahwa bagi hasil berbeda dengan bunga. Nasabah yang berpendidikan tingkatperguruan tinggi memiliki persepsi bahwa bagi hasil pada BMT berbeda dengan bunga pada Bank Konvesional.

2. Rizqa Rizkiana Angkatan Tahun 2006 “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah Yang ada Pada Bank Syariah Mandiri” Mahasiswa Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah Prodi Muamalat (Ekonomi Syariah) Fakultas Syariah dan Hukuim UIN Syarifudin Hidayahtullah Jakarta Lulus Tahun 2010[14]. adapun hasil penelitian tersebut adalah bagi hasil yang diperoleh dari pemilik dana setiap periode bulan berbeda-beda tergantung dari hasil penyaluran dana, dan Bank sebagai perolehan dana mengakui pendapat dan penyaluran dana secara bruto belum dikurangi dengan hak pemilik dana (sebelum dibagi hasil).

[14]http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4483/1/98744A%RIZKIANA-FSH.pdf.

3. Ahmad Gifari Angkatan Tahun 2007 : Mekanisme Distribusi Bagi Hasil Tabungan Berjangka pada BMT Al Fath Ikmi Pamulang" Mahasiswa Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah Prodi Muamalat (ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarifudin Hidayatullah Jakarta Lulus Tahun 2011.[15] Adapun hasil penelitian tersebut adalah mekanisme perhitungan bagi hasil yang terdapat pada tabungan berjangka di BMT al Fath ditentukan dengan cara presentase yang sesuai dengan jangka waktu dan nisbah antara dengan BMT Al Fath dan ditribusi bagi hasil pada dana simpanan berjangka yang dilakukan oleh pihak BMT Al Fath cenderung lebih berdasar pada mitranya karena dari produk-produk lainnya seperti simpanan wadiah, simpanan haji, simpanan qurban, simpanan pendidikan sehingga banyak mitra yang merespon dari produk simpanan berjangka tersebut untuk menabung dananya.

   Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian-penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian, Ema Purwanti fokus meneliti pada persepsi nasabah tentang produk bagi hasil mudharabah, Rizki Rizkiana fokus penelitian pada pengaruh besar kecilnya dana deposito tersebut bagi hasil, Ahmad gifari fokus penelitian pada sistem perhitungan bagi hasil dan distribusi dana deposit.

   Hasil penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki kajian yang berbeda,

[15] http://repository.uinjk.ac.id/dspace/bitstrem/123456789/2661/1/AHMAD%2520gifari-FSH.pdf

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemaham Anggota

1. Pengertian Pemahaman Anggota

Istilah pemahaman biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses seseorang yang mengetahui beberapa hal memalalui panca indra.[16]

Menurut Jalauludin Rahmat pemahaman adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menfasirkan pesan.[17] Menurut rafi Sapuri pemahaman adalah cara seseorang menerima informasi atau menagkap suatu hal, secara pribadi atau indifidu.[18]

Pemahaman merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses pemahaman. Karena itu proses pemahaman

---

[16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 263

[17] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Islam*, (Jkarta : Remaja Rosdakarya, 1999), h.51

[18] Rafi Safuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.294

tidak dapat lepas dari proses pengindraan dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses pemahaman.

Berdasarkaan devinisi diatas dapat diartikan bahwa pemahaman merupakan suatu pemahaman atau tanggapan terhadap suatu objek atau peristiwa melalui penca indra sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Anggota adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).[19] Pemahaman anggota cara seseorang untuk memberikan dan memperoleh informasi dari anggota mengenai suatu objek atau peristiwa.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Anggota

Setiap individu akan meneliti tanggapan suatu objek, hal ini disebabkan oleh:

a. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempegaruhi penelitian anggota terhadap BMT. Apabila perhatian anggota baik terhadap BMT maka pemahaman anggota terhadap BMT akan baik juga.

b. Kebutuhan

kebutuhan antara orang satu dengan orang yang lain berbeda mungkin, pada saat si A membutuhkan maka si B sebaliknya tidak membutuhkan karena itu kebutuhan akan mempengaruhi pemahaman anggota.

---

[19] *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* , h.775

c. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku pada pedagang sangan mempegaruhi pemahaman anggota terhadap produk bagi hasil di BMT Assyafi'iyah. Misalnya jumlah uang Rp 100.000 sangat besar bagi pedagang yang bekerja di pasar namun tidak bagi PNS. Sehingga sistem nilai akan mempegaruhi pemahaman anggota.

d. Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pemahaman anggota pula. Karena kepribadian seseorang akan mencernimkan pemahaman anggota terhadap bagi hasil.[20]

B. Pendagang Kaki Lima

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

pengertian pedagang kaki lima

Pedagang Kaki Lima adalah pedagang atau orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari atas izin dan menepati pinggiran jalan atau trotoar untuk menggelar dagangan. Menurut Sidharta, "Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang informal yang menempati kaki lima (trotoar/pendestrian) yang keberadaannya tidak menggagu publik, baik ditinjau dari aspek sosial, fisik, visual, lingkungan dan pariwisata". Banyak Penjelasan yang dapat diketahui jika membahas mengenai PKL. Keberadaan

[20] Sarlito wirawan Sarwono, *Pengaruh Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang 1996), h. 43-44

PKL disini sangat menarik untuk dibahas satu persatu, misalnya mengenai dampak atas keberadaan PKL maupun mengenai cara pemerintah untuk menata PKL tersebut. Sekaligus PKL adalah pedagang biasa yang mengelar dagangannya di pinggir jalan, akan tetapi keberadaan sangat menggagu fasilitas umum dan juga menggagu ketertiban kota.

sepeerti penjelasan PKL diatas, dalam hal ini widjayanti menjelaskan bahwa: istilah PKL erat kaitannya denganistilah perancis tentang pendestrian untuk pejalan kaki disamping jalannya, yaitu trotoir. disepanjang jalan raya kebanyakan berdiri bangunan tingkat. pada lantai paling bawah biasanya disediakan ruang untuk pejalan kaki(trotoar) selebar lima kaki. pada perkembangan berikutnya para pedagang informal akan menempato trotoir tersebut, sehingga disebut dengan istilah Pedagang Kaki Lima, sedangkan di Indonesia disebut dengan pedagang kaki lima atau PKL.[21]

Menurut Bromley, segaimana dikutip oleh mulyono, “pedagang kaki lima (PKL), merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak disektot informal”. pekerjaan pedagang kaki lima merupakan jawaban terakhir yang berkaitan dengan migrasi dari desa ke kota yang lebih besar, pertumbuhan penduduk yang sangan pesat, pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat lambat disektor industry, dan penyerapan teknologi yang padat moral, serta keberadaan tenaga kerja yang berlebih. sementara itu Peraturan Daerah Kota Surakarta No 3 Tahun 2008 pengelolo PKL, khususnya Pasal 1 ayat 8 PKL didevisinikan sebagai berikut :

[21] *http://blogspot.com* di unduh 17 April 2017

Pedagang kali lima, yang selanjunya disingkat PKL adalah Pedagang yang menjalankan kegiatan usaha dagang dan jasa formal dalam waktu yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai tempat usahanya, baik dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dan atau di bongkar pasang.

Pedanga kaki lima merupakan usaha yang dijalankan dengan mandiri. Kemandirian tersebut sudah ada sejak awal munculnya PKL tersebut . Namun apabila melihat sejara pemulaan pedagang kaki lima PKL atau pedagang kaki lima suadah ada sejak masa penjajahan kolonial Belanda. Pemerintah pada waktu itu juga menghimbau agar sebelum luat trotoar diberi ruang yang agak lebar atau agak jauh dari pemukiman penduduk untuk taman sebagai penghijaun dan resapan air.[22]

Keberadaan pedagang kaki lima dalam mebuka usaha di trotoar tanpak dilematis sebab di ganggu kenyamanan para pengguna jalan. Dalam hal ini pemerintah harus teliti dalam mengambil tindakan dan menegangkan peraturan. Lapangan pekerjaan yang sulit juga mendukung maraknya pedagang kaki lima (PKL) yang merupakan ahli profesi akipat PHK dan lain sebagainya.

[22] *http://blogspot.com* di unduh 17 April 2017

2. Kriteria Pedagang Kaki Lima

1. Jenis barang yang dijual adalah makanan, minuman, kebutuhan sekunder dan tersier.
2. Sarana berdagang pedagang kaki lima adalah non permanen
3. Luas lapak pedagang kaki lima maksimal 12 cm.
4. Waktu pedagang pedagang kaki lima dari pagi sampai siang hari adapun pedagang kaki lima yang berjualan dari sore hari sampai malam hari.[23]
5. Berada pada lokasi yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi.
6. Tersedianya utilitas penunjang kegiatan pedagang kaki lima.
7. Lokasi dekat dengan lokasi tempat parker.
8. Lokasi pedangan kaki lima dilalui oleh jalur angkutan umum.
9. Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang atau kendaraan.
10. Lokasi pedagang kaki lima berada pada ruang public yang memiliki tersedia ruang khusus pedagang kaki lima.
11. Lokasi pedagang kaki lima berada dekat dengan kegiatan formal.
12. lokasi pedagang kaki lima mendukung untuk dijadikan tempat menjual barang jenis tertentu (sejenis).

[23] *http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/8981*. diunduh tanggal 13 januari 2017

C. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

a) Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil

Pengertian BMT menurut menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Lembaga – lembaga keuangan Syariah Umat Konterorer menerapkan bahwa: BMT adalah pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bahwa berlandaskan sistem syariah .

BMT adalah lembaga yang terdiri atas dua lembaga, yaitu: Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal adalah lembaga kegiatan yang menerima dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Baitul Tamwil adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha produktif dan infestasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi penguasa kecil bawah dan mikro dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan membiayai usaha ekonomi. [24] Sesuai dengan konsep tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, peran BMT sebagai lembaga yang kegiatanya menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan lain sebagainya. Untuk diberikan kepada orang – orang yang berhakatau yang membutuhkan dengan tujuan mengatasi kemiskinan. Selain itu BMT dalam kegiatan sehari –harinya yaitu mengembangka usaha – usaha produksi dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi.

[24] Muhammad, *Lembaga – lembaga Keuangan Umat Konteporer*, (Yogyakarta: UI Press, 2000), h 113

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpul dan penyalur dana komersial.[25]

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) secara harfiyah yaitu baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil adalah rumah usaha. Baitul maal di kembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya. Yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan agam islam, dalam baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyakurkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Jika dilihat dengan sepintas Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang mirip dengan bank, dimana ia dapat mengumpulkan dana dari masyarakat dengan produk simpanan tabungannya, lalu menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan – pembiyaannya. Namun karena landasan filosofi dan ruang lingkup kerjanya berbeda jauh dari bank, maka BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki karakteristik tersendiri.[26]

BMT menggabungkan dua kegiatan yang berbeda sifatnya yakni laba dan nirlaba dalam satu lembaga. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari para masyarakat

[25] Nurul Huda, Huhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam tinjauan Teoritis dan Praktis*i, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2010), h 363

[26] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.448

secara luas, tidak ada batas ekonomi, social bahkan agama. Masyarakat dapat berperan aktif dalam membagun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang kecil.[27]

Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dilingkungannya merupakan sumbangan yang begitu berarti bagi pembagunan nasional.BMT tidak digerakan dengan motif laba semata, tetapi juga dengan motif sosiala. BMT beroprasi denagn pola syariah, maka mekanisme kontrolnya tidak hanya aspek ekonomi saja, tetapi agama atau akidah menjadi factor pengontrol dari dalam yang lebih domonan.

b) Prisip-Prinsip Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Prinsip Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) :

a. Keadilan, berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil atau kontribusi dan resiko masing- masing pihak.
b. Kemitraan, posisi nasabah investor (penyimpan dana), dpat pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersergi untuk memperoleh keuntungan.
c. Transparasi, lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan secara terbuka dan berkeseimbangan agar anggota investor dapat mengetahui kondisi dananya.

[27] Abdul Manan, *Hukum ekonomi Syariah dalam Prefektif kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 353

d. Universal, tidak membedakan suku , agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil alamin.[28]

c) Fungsi-fungsi BMT

Mewujudkan masyarakat yang adil dan efesien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi, namun perbankan belum bias menyetuh semua lapisan masyarakat, sehingga masih terdapat kelompok masyarakat yang tidak terfasilitasi. Adapun fungsi dari didirikannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) menurut nurul huda dan Muhammad haykal adalah sebagi berikut:[29]

a. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat di tingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana lebih) dan unit devisit (pihak yang kekurangan dana).
b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu member kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
c. Sumber pebdapatan, BMT dapat menciptakan lapanagan kerja dan member pendapatan kepada para pegawainya.
d. Pemberi informasi, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntunagan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

[28] Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 58-59

[29] Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Jakarata: Kencana, 2010, h,363-364

Sedangkan yang menjadi tujuan utama pendiri lembaga keuangan berdasarkan syariah ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari aspek kehidupan ekomoni yang berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah.[30]

d) Produk – produk Pembiyaan BMT

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam diantara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Menurut Heri Sudarsono produk pembiayaan dibagi menjadi empat yaitu pembiayaan al-Murabahah, al-Bai'bitsaman Ajil, al-Mudhorobah, al-Musyarakah.[31]

Ada beberapa produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah baik BMT ataupun bank syariah antara lain:

a. Pembiayaan al-Murabahah

Al-Murabahah adalah "transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang sudah disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli".[32] Prinsip yang digunakan adalah sama perti pembiayaan Al-Bai' Bitsaman Ajil hanya saja proses pengembaliannya dibayar pada jatoh tempo.

---

[30] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Praktik*, (Jakarata: Gema Insani Press, 2001),h.18

[31] Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Deskripsi dan Ilustrasi.., h. 108

[32] Muhammad, *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Princing di Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2012), h. 10

b. Pembiayaan al-Bai' Bitsaman Ajil

Al-Bai' Bitsaman Ajil adalah "jual beli komoditas , dimana pembayaran atas harga jual dilakukan dengan tempo atau waktu tertentu diwaktu yang mendatang. Bai' bitsaman ajil sah jika waktu pembayaran dilakukan secara pasti, seperti dengan menyebut periode waktu secara spesifik, misalnya 2 atau 3 bulan mendatang. Jika jangka waktu pembayaran tidak ditentukan secara spesifik, maka akad jual beli batal adanya.

c. Pembiayaan al-Mudharabah

Al-Mudharabah adala " kerjasama dengan mana sahibul mal memberikan dana 100% kepada Mudharib yang memiliki keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan".[33]

d. Pembiayaan al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah " akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing- masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan esiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.[34]

[33] Muhammad, *Teknik penghitungan bagi hasil dan Princing di bank syariah*, h. 12
[34] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, h. 90

e. Qardhul Hasan

Dalam produk ini dana dipinjam kepada nasabah tanpa dikenakan kewajiban memberikan bagi hasil atau laba.[35]

D. Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah distribusi beberapa bagian dari laba suatu bank yang dapat membentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelunya atau dapat terbebtuk pembayaran mingguan atau bulanan.[36] Bagi hasil yang diberikan BMT kepada nasabah akan dihitung sesuai dengan keuntungan yang diperoleh pada setiap tahun atau setiap bulan, jadi bagi hasil yang diberikan setiap bukan akan berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil, yaitu :

1. Faktor langsung

   Faktor-faktor langsung (direct faktors) mempengaruhi perhitungan bagi hasil antara lain :

   a. Invesmen rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan rate sebesar 80% berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
   b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagi sumber dana yang tersedia untuk di investasikan.

---

[35] Sofyan Syafri Harahab, *Akutansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 95-96
[36] Muhammad, *Teknik Bagi HAsil Di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 22

c. Nisbah (profit sharing ratio), nisbah dapat berbeda dari waktu kewaktu dalam satu bank. Nisbah juga dapat berbeda atara satu account dan account lainnya sesuai dngan besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Penentu buti-butir pendapatan dan biaya mudharabah

b. Kebijakan acaunting (prinsip dan metode akunting)[37]

2. Nisbah Bagi Hasil

Menetukan tingkat pembagi hasil, BMT akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. Berapa tingkat pendapatan usaha, itulah yang kemudian didistribusikan kepada para nasabah atau anggota.[38]Oleh karena itu, nasabah perlu mengetahui tingkat nisbah masing-masing produk. Nisbah merupakan proporsi pembagi hasil, begitu pula dalam pembiayaan bagi hasil, debitur harus melaporkan pembukuan usahanya sehingga dapat diketahui nilai bagi hasilnya.

Nisbah ini akan ditetapkan dalam akad atau perjanjian. Sebelum akad ditanda tangani, nasabah atau anggota dapat menawar sampai pada tahap kesepakatan. Hal ini tentunya berbeda dengan system bunga, yakni nasabah selalu pada posisi pasif dan selalu dikalahkan, karena pada umumnya bunga menjadi kewenangan pihak bank.Kesepakatan nisbah selanjutnya tertuang dalam akad. Atas dasar laporan nasabah atau anggota

[37] M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* ,h. 139-140

[38] Muhammad Ridwan, *Manajemen BAitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 121

tentang usaha yang di jalankan maka pihak BMT akan membuat perhitungan bagi hasil sesuai dengan nisbah tersebut.[39] Bagi hasil akan di dapat setelah terjadi pembukuan usah atau laporan keuangan atas usaha yang dijalankan. Jadi tidak ada pihak yang dirugikan karena bagi hasil yang diberikan oleh nasabah (pihak yang Meminjam) sesuai dengan keuntungan yang di peroleh dari usaha tersebut,kemudiam akam dihitung berdasarkan nisbah yang telah disepakati akad.

3. Mekanisme Bagi Hasil

Memenuhi bagi hasil, perlu di perhatikan aspek-aspek : data uasaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan atau tingkat return aktual bisnis, tingkat return yang diharapkan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.[40] Harus diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga maka tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya.

Mekanisme perhitungan bagi hasil terdiri atsa dua sistem, yaitu : Refenue sharing adalah perhitunga bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikuragi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

[39] *ibid*

[40] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 109

a. Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarka kepada hasil dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.[41]

Perhitungan sistem bagi hasil sedikit berbeda dengan perhitungan bungan. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil dan yang dinilai simpanannya di bank tidak tepat.[42] Maka salah perhitungan setiap saat bias terjadi sehingga diperlukan kecermatan yang lebih besar dari bank konvesion

4. Perbedaan Bagi Hasil Dan Bunga

BUNGA	**BAGI HASIL**
Penentuan bunga dibuat pada waktu perjanjian. Di depan debitur sudah di bebani biaya tetap.	**Penentu bagi hasil dihitung pada akhir periode. Pada waktu akad akan disepakati nisbahnya atau proposisi bagi hasil.**
Besarnya bunga dihitung dari perkalianya dengan modal yang di pinjam.	**Besar bagi hasil dihitung dari perkalian nisbah dengan pendapatan atau laba pada setiap periode pembukuan usah.**
Pembayar bunga selalu tetap, tanpa terpengaruhi denganusaha yang dibiayai,	**Pembayaran bagi hasil dapat naik dan turun tergantung dengan kondisi usaha yang dibiayai. Ada kalanya**

[41] Tim Pengembangan Perbankan Syariah, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta 2001), h.268

[42] Sofian Safri Harahab. *Akutansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 98

baik usahanya untung maupun rugi.	**untung dan ada kalanya rugi.**
Jumlam pembayar bunga tidak meningkat meskipun usaha yang dibiayai meningkat, juga debitur akan tetap membayar bunga meskipun usaha yang dibiayai merugi bahkan bangkrut.	**Jumlah pembayar bagi hasil akan meningkatnya dengan meningkatnya hasil usaha, bagi hasil juga akan menurun bahkan tidak akan menbayar bagi hasil karena usahnya merugi bahkan akan bangkrut.[43]**

Sistem bunga dan bagi hasil jelas berbeda.Hal yang disepakati dalam perjanjian bukan hanya keuntungan namun kerugian pula. Apabila pengusaha memperoleh keuntungan maka akan dibagi secara adil dan apabila terjadi kerugian yang bukan karena penyelewengan maka akan ditanggung secara bersama-sama antara pengusaha dan BMT. Berbeda denga sistem bunga pada bank konvesional, dimana kerugian akan ditanggung oleh pengusaha, sedangkan bank (pemberi pinjaman) akan selalu mendapat untung.

[43] Muhammmad ridwan, *Managemen Baitul Maal Wa Tamwil*. (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.122

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menurut Koentjono Ningrat, penelitian lapangan adalah "bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat.[44] Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan bekerja secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk membuat pemahaman secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasiatau kejadian[45]. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal yang berhubungan dengan keadaan suatu yang akan diteliti.

---

[44] Koentjono Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Bina Aksara,1985),h.29

[45] Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2008),h.76

Penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa-peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata yang ilmiah jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan-keadaan dan kenyataan perilaku-perilaku manusia,memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Menurut penjelasan diatas, penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan proposal ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan karakter dari pemahanan pedagang kaki lima terhadap bagi hasil anggota pada BMT Assyafi'iyah pasar Gadingrejo.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan dibagi menjadi dua sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dikarenakan sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek penelitian.[46] Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sample yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang dianggap cukup mewakili dari beberapa objek, bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.[47] Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Manager BMT Asyyafi'iyah, dan para pedagang kaki lima secara acak untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua/sekunder atau bahan-bahan pelengkap.[48] Sumber data sekunder dimaksudkan untuk menguatkan sumber data primer dalam mengurai permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti penggunakan sumber data sekunder yaitu melalui buku Bank Syariah dari teori ke praktik (Dr. Muhammad syafi'i Antonio, M.ec), Kewirausahaan (Prof. Dr. H. Buchari Alma), BMT Praktik dan Khusus (Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto,

[46]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali pers, 2008),h. 103

[47]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 185

[48] Ibid., h. 27

Abdul Ghafar Ismail, Kartika A. Wibowo), Baitul Maal Wat Tamwil Masalah, Solusi dan Strategi (Aam Slamet Rusydiana, Irman Firmansyah), Potret Pedagang Kaki Lima (Sahajudin).

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder.[49]

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah peneliti selesai membuat desain penelitian sesuai masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memeperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkai mencapai tujuan penelitian.

Beberapa teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian antara lain :

1. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

[49]Muhammad, *Metodologi Penelitian.*, h. 103

diwawancarai.[50] Wawancara dilihat dari pertanyaannya dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara Terstruktur
   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
b. Wawancara Semistruktur
   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
c. Wawancara Tidak Berstruktur
   Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Hal ini dikarenakan sebagai pewawancara menanyakan pertanyaan yang mengarah kejawaban dalam pertanyaan yang dikemukakan namun pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada hal-hal tertentu. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada Manager BMT Assyafi'iyah Ibu Ilda, Ao Gunandar, Pembiayaan Miftahudin dan pedagang ibu tri, pak musa, ibu sri, bpak hedi

2.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang

[50] Ibid., h. 51

masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.[51] Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip tentang BMT Assyafi'iyah, peraturan Daerah Kota Pringsewu.

1. Observasi

Menurut S.Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. [52] dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi yang pertama di tempat study kasus akan dilakukan yaitu aggota BMT Assyafi'iyah di Gadingrejo Kab Pringsewu pada pedagang kaki lima yang memiliki tempat berdagang. Dari para pedagang mereka memiliki tempat masing-masing dari 125 pedagang kaki lima yang menjadi anggota di BMT Assyafi'iyah 75 diantaranya berada di blok paling belakang pasar dan 50 pedangang berada di blok depan pasar Gadingrejo.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

[51]Muhammad, *Metodologi Penelitian.,* h. 152
[52]Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 106.

dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[53]

kemudian penulis mengadakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi dilapangan guna mengambil sesuatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik dilapangan.

Metode berfikir yang penulis gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dan konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.[54]

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang pemahaman pedangan kaki lima dimana mereka yang ingin menabung di BMT Assyafi'iyah Pasar Gadingrejo.

[53] Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), h. 248

[54] Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah, Visi, Misi, Sruktur BMT Assyafi'iyah Pasar Gadingrejo

a. Sejarah BMT Assyafi'iyah Gadingrejo

Kebangkitan BMT merupakan wujud nyata kesadaran dari masyarakat akan kepentingan Lembaga Keuangan bernafaskan Islam, ini kesempatan bagi Lembaga keuangan Syariah untuk mengembangkan perekonomian yang dibutuhkan oleh masyarakat.[55]

KJKS BMT Assyafi'iyah berdiri di penghujung tahun 1995, didirikan dipondok pesantren Nasional Assyafi'iyah Kotagajah Lampung Tengah, pada Tahun 1999 Koperasi BMT Assyafi'iyah dikukuhkan sebagai unit usaha otonom dengan Badan Hukum No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999.

Seiring dengan perkembangan KJKS BMT Assyafi'iyah yang makin pesat maka kami telah membagun gedung baru lantai tiga (3) sebagai kantor pusat di Kotagajah Lampung Tengah kini KJKS BMT Assyafi'iyah memiliki 8 Kantor Cabang dan 13 Kantor Pembantu di Propinsi Lampung.

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). Adapun bank umum merupakan lembaga keuagan

[55] Dokumen BMT Assyafi'iyah. Gadingrejo. Pringsewu

makro sedangkan bank perkreditan rakyat merupakan lembaga keuangan menengah. Dari sekian banyak lembaga keuangan mikro seperti kopersi, BKD dan lainnya, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah.

Selain itu, BMT juga dapat dikatakan sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang keuangan. Ini disebabkan karena BMT tidak hanya bergerak dalam pengelolaan modal (uang) saja, tetapi BMT juga bergerak dalam pengumpulan zakat, infaq, dan shadakah (ZIS). Ini merupakan sebuah kosekuensi dari namnya itu sendiri yaitu *bait al-mal wat tamwil* yang merupakan gabungan dari kata baitul maal dan bait at-tamwil merupakan lembaga pengumpul dana (uang) guna disalurkan dengan orientasi profit dan komersial.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang Kuat, Sehat, Bermanfaat, Mandiri dan Islam.

Misi

1. meningkatkan kesejahteraan anggota di lingkungan kerja
2. Meningkatkan sumber pembiayan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah
3. Menumbuhkan usaha Produksi dibidang pertanian, perdagangan, industry dan jasa.

4. Meningkatkan budaya menyimpan dikalangan anggota

c. Bidang Usaha KJKS BMT Asssyafi'iyah Cabang Pembantu Gadingrejo

Hilda Nurhuda, A. Md : Pemimpin CAMPEM BMT Assyafi'iyah

Miftahudin : Pembiayaan

Ramdan Rianto : Pembukuan

Dini Dwijayanti : Kasir

Defri Aditya : AO (Accountan Office)

Gunandar : AO (Accountan Office)

d. Struktur KJKS BMT Assyafi'iyah Cabang Pembantu Gadingrejo

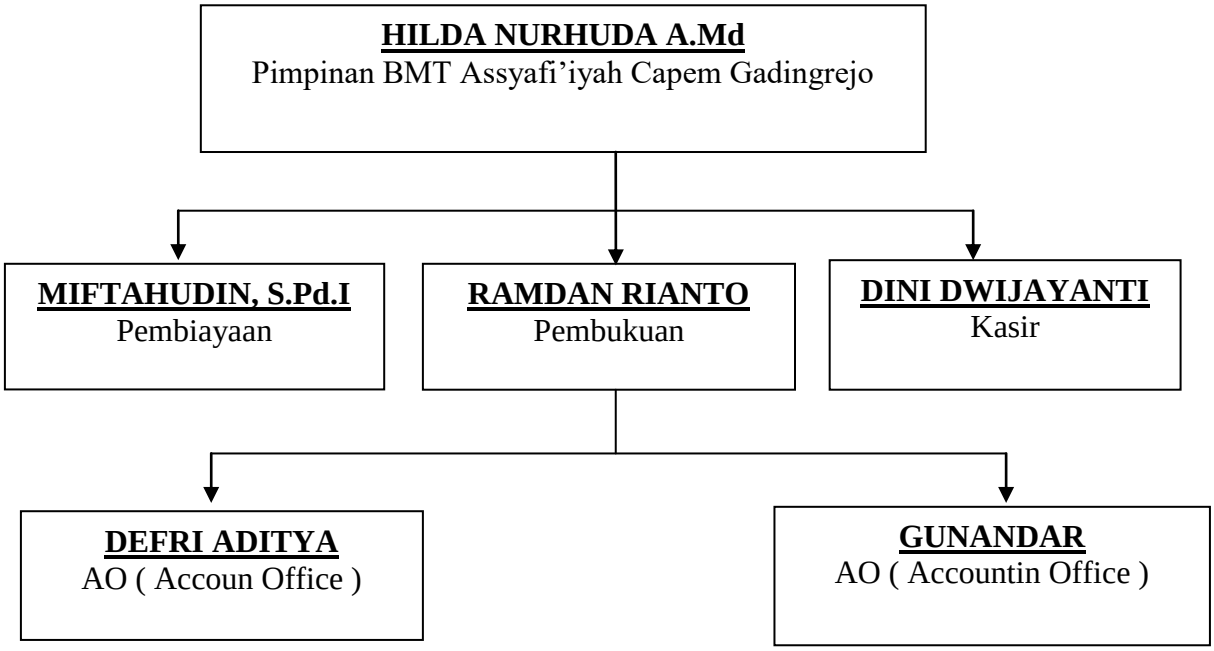

e. Tugas dan Wewenang Pengurus BMT Assyafi'iyah Gadingrejo Pringsewu

1. Pimpinan atau Manager

   Melaksanakan fungsi managerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan :

   a. Penyusunan rencana
   b. Penyusunan organisasi
   c. pelaporan

   Mendorong (memotifasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun, membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik, membina bawahan agar bekerja secara evektif dan evisien, meciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis menyusun fungsi managemen secara baik, menjadi pengerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas, menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.[56]

2. Pembiayaan

   a. Penyiapan administrasi pencairan pembiayaan (Dropping) dan melakukan proses dropping.
   b. pengarsipan seluruh berkas pembiayaan, pengarsipan jaminan, penerimaan angsuran dan pelunasaan pembiayaan, membuat surat-surat perjanjian dengan pihak lainnya.

[56] Dokumen BMT Assyafi'iyah. Gadingrejo. Pringsewu

c. pembuat laporan pembiayaan sesuai dengan periode lapora.

d. membuat surat teguran dan peringatan.

3. Pembukuan

a. Pembuatan laporan keuangan.

b. pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan.

c. menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis perusahaan.

4. Kasir

Pada perinsipnya uraian pekerjaan semua jenis kasir itu sama. Bedanya hanya terletak pada besarnya wewenang yang dimilikinya. Uraian pekerjaan teller sebagai berikut :

1. Kasir pada pagi hari menerima uang tunai dari kuasa kas setelah menandatangani tanda terima
2. Kasir harus menerima setoran tunai dan menandatangani setoran
3. Kasir berhak membayar tunai, pencairab uang goral (cek, wesel L/C dan lain-lain
4. Kasir wajib menghitung, menyortir dan mengikat rapi semua saldo uang tunai setelah kas ditutup untuk umum
5. Kasir harus menyetor saldo uang tunai kepada kuasa kas, setelah menghitung dengan benar dan kuasa kas harus menandatangani tanda terima

6. kasir berhak meminta peralatan yang diperlukan demi kelancaran tugas dan kuasa tugas
7. Kasir harus melaksanakan semua tugas dan pertanggung jawabkan kepada kuasa kas
8. Kasir harus menerima setoran dari dan atau pembayaran kepada nasabah
9. kasir harus mengelola, mengadministrasi, mempertanggung jawabkan dan menjaga semua uang tunai yang ada dalam kekuasaannya dengan baik.

5. AO (Accounting Office)
    1. Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya
    2. memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan mempresentasi dalam rapat komite
    3. Terselesaikannya pembiayaan bermasalah
    4. Melihat peluang dan potensi pasar yang ada dalam upaya pembagunan pasar
    5. melakukan monitoring atas ketepatan alokasi dana serta ketepatan angsuran pembiayaan mitra.

2. Gambaran Pasar Gadingrejo Pringsewu

Pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berdiri pada saat zaman penjajahan Belanda. Yang pada saat itu masih berupa pasar tradisional yang hanya pelaksanaanya pada hari selasa dan hari jumat saja.[57] Dan sekitar tahun 1960 samapai tahun 1970 direnofasi oleh pemerintah daerah Lampung Selatan dengan bantuan pemerintahan pusat dalam bentuk pasar Inpres dan sejak tahun 1978 dengan jumlah 200 unit kios atau ruku dan 150 amparan. Kemudian pada tahun 2003 direnofasi oleh pemerintah daerah kabupaten Tanggamus kurang lebih selama 2 tahun dengan pembangunan secara bertahap dan selesai pada tahub 2005. dengan jumlah toko atau ruku kurang lebih 300 dan 150 amparan dan dibagi menjadi tiga blok A, B, C dan kemudian pada tahun 2007 pengelolaan di berikan kepada pemerintah kabupaten Pringsewu sampai saat ini.

Di pasar Gadingrejo moyoritas pedagangnya adalah seorang muslim, sehingga mereka menyambut baik dengan adanya BMT Assyafi'iyah cabang Gadingrejo. Dengan adanya BMT Assyafi'iyah mereka akan dengan mudah untuk menabung ataupun mengajukan pembiayaan karena BMT Assyafi'iyah letaknya tidak jauh dari pasar, dan petugas BMT akan datang kepasar untuk mengambil setoran tabungan ataupun angsuran pembiayaan para anggota.

[57] Suprizal. *UPT Pasar Gadingrejo*.Wawancara.Gadingrejo 17 April 2017

B. Pemahaman Pedagang Kaki Lima Terhadap Bagi Hasil Di BMT Assyafi'iyah

Pemahaman merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang untuk melukiskan sesuatu atau objek tertentu. Sedangkan anggota adalah orang yang bisa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan Bank (dalam hal keuangan). Penelitian ini dilakukan di pasar Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. di pasar Gadingrejo yang mayoritas pedagangnya seorang muslim sehingga tidak sedikit yang mengetahui konsep dan larangan riba (bunga) dalam Islam.

Pada dasaranya Islam mendorong praktik bagi hasil dan mengharamkan riba (bunga). Keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan. Perbedaan yang jelas terlihat antara lain dalam hal pembagian untung rugi. Dalam praktik bagi hasil, hal yang disepakati dalam perjanjian bukan hanya keuangan namun juga kerugian. Apabila pengusaha memperoleh keuntungan maka akan dibagi secara adil dan apabila terjadi kerugian yang bukan karena penyelewengan maka akan ditanggung secara bersama-sama antara pengusaha dan BMT. Berbeda pada bunga pada bank Konvesional , dimana kerugian hanya akan ditanggung oleh pengusaha, sedangkan bank (pemberi pinjaman) akan selalu mendapat keuntungan, karena penentuan bunga dibuat pada saat perjanjian dengan asumsi harus selalu untung.

Keberadaan BMT Assyafi'iyah cabang Gadingrejo memberikan pelayanan kepada masyarakat dan masyarakat merespon baik keberadaan

BMT. Hal ini terbukti dari perhatian masyarakat yang mengetahui keberadaan BMT Assyafi'iyahyang tempatnya tidak jauh dari pasara Gadingrejo.

Dalam hal ini penelitian mengadakan wawancara dipasar Gadingrejo dengan annggota BMT Assyafi'iyah yang pernah melakukan pembiayaan di BMT Assyafi'iyah.

Menurut ibu Nur seorang pedagang buah yang pendidikannya tingkat SD, bagi hasil di BMT tidak ada bedanya dengan bunga di bank konvesional, karena bagai manapun caranya kalau kita meminjam di BMT maka pada saat mengambil uangnya pasti bertambah.[58]

Menurut bapak Iwan penjual ikan asin di pasar Gadingrejo yang berpendidikan SD. Menurut beliau bagi hasil dan bunga pada Bank Konvesional adalah sama. Hanya saja bagi hasil adalah istilah yang digunakan dalam islam, sedangkan secara umum sama saja dengan bunga pada Bank Konvesional. Beliau mengatakan meminjam di BMT lebih mudah dari pada di bank konvesional.[59]

Menurut ibu Susah penjual sayur yang berpendidikan SD memberikan yang sama dengan bapak Iwan yaitu bahwa sistem bagi hasil itu istilah islamnya. Untuk perhitungan dan biaya-biayanya hampir sama dengan sistem bunga di Bank Konvesional.[60]

Menurut bapak Edi yang berpendidikan tingkat SMP seorang pedagang sayuran di pasar Gadingrejo, bagi hasil pada BMT dengan bunga pada bank

[58] Nur, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawamcara, Gadingrejo 27 September 2016.
[59] Iwan, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 27 September 2016
[60] Susah, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 28 September 2016

konvesional adalah sama. Bunga disertakan saat kita meminjamkan sejumlah uang, dan bagi hasilpun disertakan pada saat kita meminjam uang di BMT.[61]

Ibu Yati seorang pedagang sandal yang berlatar belakang pendidikan tingkat SMP berpendapat bahwa pada bunga di bank konvesional itu merupakan keuntungan dari uang yang kita simpan di bank. Sedangkan bagi hasil merupkan yang kita terima karena kita meminjam uang di BMT. Begitu pula saatkita meminjam, bunga disertakan pada saat kita meminjam sejumlah uang, dan bagi hasilpun disertakan saat kitameminjam uang di BMT, jadi sistem bagi hasil dan bunga di bank sama saja.[62]

Sedangkan menurut ibu Tri yang berpendidikan SMA seorang pedagang baju di pasar Gadingrejo, bagi hasil berbeda dengan bunga pada bank konvesional. Beliau mengatakan kalau kita meminjam uang di BMT tujuan meminjamnya itu jelas di gunakan untuk apa. Perkembangan usaha (alokasi dana) tersebut akan diketahui karena bagi hasil diambil dari keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Dalam sistem bunga, keuntungan sudah pasti dan ditentukan diawal, jadi keuntungan diperoleh dari modal yang dipinjamkan, bukan dari keuntungan usaha yang dijalankan.[63].

Bapak Samsul dengan tingkat pendidikan SMA, seorang penjual pecah belah pasar Gadingrejo. Menurut bapak samsul antara sistem bagi hasil di BMT Assyafi'iyah dengan sistem bunga di Bank Konvesional itu sama saja.

[61] Edi, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 28 September 2016
[62] Yati, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 28 September 2016
[63] Tri, Anggota BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo, 28 September 2016

Hanya produl-produknya yang digunakan lebih terjamin kehalalannya, dan dan dalam pembagian keuntungan BMT lebih rinci perhitungannya.[64]

Menurut ibu Feni dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi seorang pedagang baju , menurut ibu feni bagi hasil d BMT dan bunga pada Bank konvesional sangat jauh berbeda. dimana bagi hasil tersebut kita akan mendapatkan keuntungan dan sedangkan bunga kita tidak mendapat untung.[65]

Bapak Ari penjual baju dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, menurut bapak ari dia mengatakan bahwa bagi hasil dengan bunga pada Bank itu berbeda dan pendapat itu tidak jauh berbeda dengan ibu Feni.[66]

C. Analisis Penelitian

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan di BMT Assyafi'iyah baik tidak ada kesulitan dalam melakukan pembiayaan. Hal ini dikarenakan perhatian anggota kepada BMT baik dan peraturan di BMT baik. perhatian dan peraturan akan mempengaruhi pemahaman anggota. Apabila perhatian anggota kepada BMT baik maka pemahaman anggota terhadap BMT akan baik, apabila peraturan di BMT baik maka anggota tidak akan ragu-ragu untuk berkerjasama dengan BMT.

Anggota BMT Assyafi'iyah memiliki pemahaman yang bereda tentang bagi hasil. Ada anggota yang memiliki pemahaman bahwa bagi hasil pada BMT sama dengan bunga pada Bank Konvesional, dan ada anggota yang memiliki pemahaman bahwa bagi hasil di BMT tidak sama dengan sistem bunga pada Bank Konvesional. Hal ini dapat diketahui berdasarkan dari latar

[64] Samsul. Nasabah BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 28 September 2016
[65] Feni, Nasabah BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 20 Desember 2016
[66] Ari, Nasabah BMT Assyafi'iyah, Wawancara, Gadingrejo 20 Desember 2016

belakang tingkat pendidikan anggota, dari tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Anggota yang berpendidikan dari tingka SD memiliki pemahaman bahwa sistem bagi hasil pada pada BMT sama dengan bunga pada bank konvesional. hal ini dikarenakan anggota tingkat SD masih berpikiran sempit terhadap BMT khususnya tentang produk bagi hasil, dan selama ini mereka sudah terbiasa dengan sistem bunga. bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui apa iti bagi hasil.

anggota yang berpendidikan tingkat SMP memiliki pemahaman bahwa sistem bagi hasil pada BMT sama dengan bunga pada bank konvesioanal. Hanya saja mereka mengetahui sedikit tentang bagi hasil, tetapi karena mereka terbiasa menggunakan sistem bunga jadi dalam perhitungan bagi hasil masih di bandingkan dengan bunga.oleh sebab itu mereka masih mengganggap bunga dan bagi hasil sama saja.

Anggota yang berpendidikan tingkat SMA ada yang mengungkapkan bahwa bagi hasil itu sam dengan bunga dan ada yang mengungkapkan bahwa bagi hasil itu berbeda denga bunga. hal ini dikarenakan dengan pendidikan mereka sudah menengah, jadi sudah mengetahui tentang sistem bagi hasil. Sedang anggota yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi memiliki pemahaman bahwa bagi hasil itu berbeda dengan bunga pada bank konvesional, mereka lebih mudah untuk mengerti hal yang baru.

berdasarkan hasil wawancar dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan pemahaman anggota terhadap sistem bagi hasil.

selain dari tingkat pendidikan yang mempengaruhi pemahaman seperti yang di uankapkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono, dimana setiap insividu akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu objek yang disebabkan oleh perhatian, kebutuhan, sistem nilai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pemahaman yang diberikan anggota BMT Assyafi'iyah yang ada di pasar Gadingrejo tentang produk bagi hasil. Anggota yang berpendidikan tingkat SD sampai SMP memiliki pemahaman bagi hasil pada BMT Assyafi'iyah sama dengan bunga di Bank Kovesional. Sama-sama merugikan bagi mereka dan tidak menguntungkan.

Anggota yang berpendidikan tingkat SMA ada yang memiliki pemahaman bagi hasil sama dengan bunga karena sama-sama tidak menguntungkan, dan ada yang memiliki pemahaman bagi hasil berbeda dengan bunga Bank. Karena besar rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh, sedangkan bunga besar presentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjam.

Anggota yang berpendidikan tinggi memiliki pemahaman lebih baik. Yakni bunga pada Bank Konvesional pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang oleh nasabah untung atau rugi sedangkan bagi hasil jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan

B. Saran

berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan berapa saran sebagai berikut :

1. Kepada anggota yang akan melakukan pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil di BMT Assyafi'iyah sebaiknya mengetahui secara jelas bagai mana prosedur dan mekanismenya.
2. kepada pihak BMT Assyafi'iyah sebaiknya meningkatkan sosialisasi tentang bagaimana sistem bagi hasil yang digunakan oleh BMT Assyafi'iyah, serta lebih trasparan dalam proses perhitungan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul MaalwaTamwil* , Bandung : CV Pustaka 2013

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencan, 2009

Abdul Manan, *Hukum ekonomi Syariah dalam Prefektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana,2012

Buchari Alam, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta,2016

Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT. Syamil

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Deskripsi dan

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999

Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 1,* Yogyakarta: Andi, 2006

Koentjono Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Bina Aksara,1985

Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009)

Muhammad Antonio Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Tazkia Institure, 2001

Muhammad, *Lembaga – lembaga Keuangan Umat Konteporer*, Yogyakarta: 2000

Muhammad, *Teknik penghitungan bagi hasil dan Princing di bank syariah*

Muhammad Ridwan, *Manajemen BAitul Maal Wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004

Nurul Huda, Huhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam tinjauan Teoritis dan Praktis*i,: Kencana, 2010

Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta;Ekonosia,2012

Rafi Safuri, *Psikologi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009

Rony Kountor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Akasara, 2005

Sahrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004

Sarlito wirawan Sarwono, *Pengaruh Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang 1996

http://simpadapati.com/index.php/hak-kewajiban-pedagang.di unduh tanggal 12 Agustus 2016

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*,Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada2008

Sofian Safri Harahab. *Akutansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Widia Sarana Indonesia, 2002)

Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.13/J-SY/PP.00.9/1009/2015 Metro, 21 September 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
2. Nurhidayati, MH
di –
Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama	:	Laila Ambarwati
NPM	:	1288184
Jurusan	:	Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah (ESy)
Judul	:	Pemahaman Pedagang Kaki Lima terhadap Bagi Hasil di BMT Assyafiyah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gadingrejo Pringsewu)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
   a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b Isi ± 3/6 bagian.
   c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ketua Jurusan,

Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
NIP. 19720611998032001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	6/7 2017		ACC Silahkan	

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4/7 2017		Perbaiki : - abstrak lihat dan ikuti [illegible] - motto + abstrak → [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] - kesimpulan di [illegible] [illegible] lihat [illegible] - Daftar pustaka di susun [illegible] [illegible] - lengkapi dan [illegible] yg benar.	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/6 2016		- Sampul - perbaiki Abstrak - Motto - persembahan - orisinilitas - Kesimpulan - Daftar riwayat hidup	

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
NPM : 1288184

fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/6/2017		- Sajikan secara sistematis - gunakan bahasa pedoman yang acuan - kesimpulan dan abstrak harus sinkron - Cek font dll. - penulisan sesuai - [illegible], dll di semuanya.	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/6 2017	- - - -	Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian Saran di tujukan siapa? pertanyaan copas dari mana? jika tdk ... [illegible]	

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: [illegible]

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati

fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

NPM : 1288184

Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/6/2017		- Masih banyak kesalahan ketik - Laporan wawancara sifatnya sesuai/ menjawab APD blm? baru yg pertanyaan penelitian? oleh karena itu dari bab I dan APD yg acuan! - Analisis tdk di bedakan yg teori di bab II	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati

fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

NPM : 1288184

Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/6 2017		- Lampirkan [illegible] PPG 2. [illegible] acc [illegible] - [illegible] dilampirkan [illegible] tidak [illegible] - [illegible] - [illegible] skripsi [illegible] tidak ada [illegible]	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs.

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : jaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Kelengkapan Cetakan Lanjutkan ke Pb. I	

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Nurhidayati, MH
NIP : 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : ...

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati — fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

NPM : 1288184 — Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	24/5 2018		Acc BAB IV, V Lanjut ke Pg. 3	
	30/6 2018		Perbaiki Abstrak	

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Nurbidayati, MH
NIP : 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati   fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

NPM : 1288184   Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/5 2017	[signature]	+ Data mengenai masa hitung bagi hasil beda < syariah / konven di BMT.... mengenai bagi hasil	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

[signature]

Nurhidayati, MH
NIP : 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama :Laila Ambarwati
NPM : 1288184

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	21/2 2017	✓	Perbaiki outline - Bab I → kesesuaian dg variabel - Bab IV ⇒ analisis	[signature]
	6/3 2017	✓	Perbaiki sebagaimana catatan. Bgm mungkin dg pembimbing satu baru outline boleh sudah ACC Bab I-III dan APD !!!	[signature]

Diketahui:
KetuaJurusan Syariah

DosenPembimbing I

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama :**Laila Ambarwati**
NPM : 1288184

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	22/3 2017		- Di ingat tgl 18-3-17 baru acc outline oleh PB 2 - Rasakan - sekolah di koreksi dan lihat! ada perbedaan tdk? - Acc outline Lanjutkan penulisan	24/3 2017

Diketahui:
KetuaJurusan Syariah

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

DosenPembimbing I

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama :**Laila Ambarwati**
NPM : 1288184

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	13/4 2017	✓	Perhatikan! - Pengetikan hampir di setiap hal kurang huruf (keawpaan) - Bab II → Sumber sangat kurang - Teori Murni, Blm ada Pada Pringsewu - Bukan menceritakan hasil penelitian - Data terbaru, min. 3 th terakhir - Bab III → Snowball tidak jelas - has sinkron antara sbr dt primer + wawancara	[signature]

Diketahui:
KetuaJurusan Syariah

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

DosenPembimbing I

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11/5 2017		sudah di beri kisi-kisi lalu ini di jadikan pedoman perbaikan! A. → antara BMT yg PKL, bgm dan apa alasannya! B → PKL → paham seperti apa tsb adanya BMT dan Baitulmal → sejauhmana aktifitas yg di peroleh → sebesar apa manfaat yg di rasa	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website:* www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati
fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
NPM : 1288184
Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/5 2017		Laila, jika APD sudah diacc sejak tgl 22/3/2017 kok APD [illegible] [illegible] [illegible] kenapa? mana bukti acc-nya? APD → perbaiki A → Program2 BMT → alasan BMT ke PKL → fungsinya Bank B → kesetaraan PKL → pemahaman PKL → manfaat utk PKL	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati

NPM : 1288184

fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/5 2017		[illegible] Acc APD [illegible]	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 *website*: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laila Ambarwati

fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy

NPM : 1288184

Semester /T A : X/ 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/4 2017		Perbaiki hal 34+35	[signature]
	2/5 2017		ACC Bab I-III Lanjutkan ABD	[signature]

Diketahui :
Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Laila Ambarwati
NPM. 1288184

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : **Laila Ambarwati** Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
NPM : 1288184 Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	2/2'2017		Spasi 7 ketuk Perbaiki semua catatan	
	9/2'2017		Spasi - kejauh.	
	14/2'2017		Acc BAB I, II, III Lanjutk ~~ke~~ APD dan ke PB. I	

Diketahui:
Ketua Jurusan

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Nurhidayati, MH
Nip. 19761109 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjurai@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : **Laila Ambarwati**
NPM : 1288184

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	18/3'2017		Acc Outline, Lanjut Skripsi	

Diketahui:
Ketua Jurusan

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Nurhidayati, MH
Nip. 19761109 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : **Laila Ambarwati**
NPM : 1288184

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VIII/2016/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	22/3' 2017		Perbaiki teksu dan yang ditanya terkait inti skripsi saja	
	22/3 2017		Acc APD, Lanjutkan PG.I	

Diketahui:
Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing II

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Nurhidayati, MH
Nip. 19761109 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1865/In.28/R.1/TL.00/03/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
MANAGER BMT ASSYAFI`IYAH
GADINGREJO KAB. PRINGSEWU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1864/In.28/R/TL.01/03/2017, tanggal 31 Maret 2017 atas nama saudara:

Nama	:	**LAILA AMBARWATI**
NPM	:	1288184
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT ASSYAFI`IYAH GADINGREJO KAB. PRINGSEWU, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI BMT ASSYAFI`IYAH (STUDI KASUS ANGGOTA BMT ASSYAFI`IYAH GADINGREJO KAB. PRINGSEWU)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP 197210011999031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1864/In.28/R.1/TL.01/03/2017

Wakil Rektot Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama	:	**LAILA AMBARWATI**
NPM	:	1288184
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BMT ASSYAFI`IYAH GADINGREJO KAB. PRINGSEWU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI BMT ASSYAFI`IYAH (STUDI KASUS ANGGOTA BMT ASSYAFI`IYAH GADINGREJO KAB, PRINGSEWU)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Maret 2017

Mengetahui,
Pejabat/Setempat

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP 197210011999031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-769/In.28/S/OT.01/06/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: LAILA AMBARWATI
NPM	: 1288184
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1288184.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2017
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

PEMAHAMAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP BAGI HASIL DI BMT ASSYAFIYAH (Stadi KasusAnggota BMT Assyafi'iyah Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. FokusPenelitian
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
E. Penelitian Refelen

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pedangang Kaki Lima
    1. Pengertian Kaki Lima
    2. KriteriaPedagang Kaki Lima

3. Peraturan daerah Tentang Pedangang Kaki Lima
4. Tata Kelola
    a. Hak-hak
    b. Kewajiban

B. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)
1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil
2. Prinsip –prinsip BaitulMaalWatTamwil
3. BagiHasildi BaitulMaalWatTamwil
    a. NisbahBagi Hasil di BaitulMaal Wat Tamwil
    b. Mekanisme Bagi Hasil di Baitul Maal Wat Tamwil
    c. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Diskripsi Wilayah Penelitian
    1. Sejarah, Visi dan Misi, Stuktur di BMT Assafiyah
    2. Gambaran Pasar Gadingrejo Kab Pringsewu
D. PemahamanPedagang Kaki Lima TerhadapBagiHasil di BMT Assyafi'iyah
E. AnalisisPemahaman Pedangang Kaki Lima Terhadap Bagi Hasil Di BMT Assyafiyah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan
D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, ...2017

Peneliti,

LailaAmbarwati
NPM.1288184

Mengetahui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
SitiZulaikha, S.Ag, MH	**Nurhidayati, MH**
NIP. 19720611 199803 2 001	**NIP. 19761109 200912 2 001**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Laila Ambarwati, dilahirkan di Pringsewu 18 April 1993. Anak Ke-Dua dari Dua bersaudara pasangan dari Bapak Suratman dengan Ibu Sri Rahayu.

Pada Tahun 2006 peneliti menamatkan SD Negeri 1 Wonosari Gadingrejo Kab Pringsewu, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kab Pringsewu dan selesai tahun 2009. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan ke SMK Patria Gadingrejo Kab Pringsewu dan selesai tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan Program Studi Ekonomi Syari'ah. Dan sekarang sudah ahli status menjadi IAIN Metro Lampung Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah.